

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diakhir 2019, sebagian besar negeri di dunia dikagetkan dengan terdapatnya kedatangan virus yang mematikan, yaitu Virus COVID - 19. Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) mengatakan kalau penyebaran virus ini dapat terjadi lewat hawa, tetesan (*droplet*), permukaan yang terkontaminasi, apalagi limbah manusia. Penyebaran virus COVID - 19 pula dapat terjadi lewat kontak dengan orang lain. Di Indonesia, hingga April 2020 tercatat ada 10.118 kasus terkonfirmasi COVID-19, dan 792 di antaranya meninggal dunia.¹ Menjawab penyebaran yang sangat kilat ini, Pemerintah Indonesia menghasilkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan buat kurangi mobilitas warga beraktifitas di luar rumah. Pelaksanaan *lockdown* ini memforsir seluruh warga buat melaksanakan seluruh kegiatan di rumah masing - masing, tercantum bekerja serta pula sekolah.

Pada masa periode pandemi COVID -19 ini, hampir seluruh bagian industri yang terdampak oleh pandemi COVID - 19, paling utama pada bidang di industri farmasi. Badan usaha yang dikenal sebagai industri farmasi diberi wewenang untuk memproduksi obat atau ramuannya oleh menteri kesehatan.² Sehingga dari itu Baik dari Tiongkok maupun India, pengimpor terbesar bahan baku.. Dikala pandemi menyerang dunia serta menyebabkan kedua Negara yang menjadi sumber bahan baku tersebut diharuskan melakukan pembatasan akses (*lockdown*) sehingga menghambat aliran bahan baku farmasi nasional..

¹ Danu Damarjati, "Data Corona Terkait Indonesia," *Www.News.Detik.Com*, last modified 2020, accessed April 26, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-4997618/data-corona-terkait-indonesia-30-april-2020-per-pukul-1600-wib>.

² Skripsi Tesis, "Definisi Industri Farmasi Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia," *Www.Idtesis.Com*, last modified 2017, accessed April 26, 2021, <https://idtesis.com/definisi-industri-farmasi-menurut-peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia/>.

Keadaan ini pasti mengusik proses bisnis industri farmasi, tetapi di dikala yang sama permintaan berkembang. Konsekuensinya, bayaran produk serta harga jual jadi naik.

Dengan timbulnya hambatan tersebut, Dalam rangka mendiversifikasi rantai pasok bahan baku, industri nasional saat ini sedang digarap.. Hingga tidak cuma tergantung dari Cina serta India namun impor pula dari negeri lain. Tidak hanya dari itu, industri farmasi nasional tidak seluruh mempunyai portofolio produk yang bermacam - macam. Serta pula tentu berakibat di bagian kinerja industri tercantum bagian laba industri sepanjang masa pandemi.

Pada pengukuran kinerja industri dicoba supaya dapat mengenali bahwa apakah industri dapat tumbuh, bertahan, ataupun alami kegagalan. Hasil dari proses kerja sepanjang era yang relevan inilah yang dikenal sebagai "tenaga kerja industri" atau "prestasi industri". Pengukuran kinerja digunakan oleh industri untuk melakukan pemeliharaan pada prosedur operasionalnya sehingga dapat terlibat dalam bisnis untuk memperkuat hubungannya dengan industri lain. Kunci keberhasilan industri buat dapat dikatakan kinerja industri yang baik adalah alat utama industri untuk menghasilkan keuntungan.³ Kinerja perusahaan bisa kita amati dengan mengenali efektivitas serta efisiensi industri untuk mengelola SDA yang guna menggapai tujuan yang sudah diresmikan demi menciptakan laba yang maksimal.⁴ Salah satu alat yang bisa mengukur Fungsi utama organisasi adalah analisis transaksi keuangan. Dalam skenario ini, metode analisis utama yang digunakan untuk membatasi pekerjaan adalah analisis rasio keuangan.

Meneliti lantai bursa dan laba rugi yang ada dan mampu mendeteksi rasial. Namun, jika tidak diukur terhadap tolok ukur yang jelas seperti standar industri, tolok ukur tren, atau tolok ukur lainnya, maka nilai rasio tersebut tidak

³ Dedi Suhendro, "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk," *Jurnal ekonomi dan bisnis Islam* 4, no. 2 (2017): 218–235.

⁴ M. Ikhwan Maulana Haeruddin Nurhikma, "Analisis Likuiditas Dan Profitabilita Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) TBK," *Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (2021): 12–19.

dapat dikatakan berguna bagi manajemen atau organisasi yang bersaing. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah mendasar yang telah diidentifikasi, Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara merasa perlu untuk menetapkan standar dan metode untuk menghitung profitabilitas setiap transaksi keuangan perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, ialah satu-satunya dokumen yang telah dipublikasikan untuk mengatasi masalah ini.⁵

Industri farmasi di BUMN merupakan perusahaan yang diharuskan memenuhi ketentuan serta keterbukaan (*disclosure*) selaku sesuatu industri yang sudah *go public* yang memberikan kepada publik kegiatan yang berhubungan dengan saham perusahaan. Sektor tersebut akan dicatatkan sebagai industri publik/terbuka di bursa efek dengan menerbitkan saham kepada masyarakat umum., sehingga perusahaan ini harus mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu selaku wujud pertanggung jawaban kinerja keuangan, sehingga perbandingan kinerja keuangan saat sebelum serta setelah COVID - 19 bisa membagikan landasan untuk keputusan investasi, terlebih untuk perusahaan yang sahamnya tercatat serta dipedagangkan di bursa.

Pada data kinerja keuangan yang dibutuhkan supaya dapat membuat memperhitungkan perubahan pada Kemungkinan sumber energi keuangan yang dapat diidentifikasi di masa depan serta alat untuk menghitung kapasitas produksi sumber energi yang tersedia. Kinerja Pengukuran salah satunya bisa dilihat dari aspek keuangan suatu industri ialah dengan lewat laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.⁶ Peranan dari pihak manajemen jadi berarti dalam mengatur kinerja keuangan.

⁵ Hilma Shofwatun, K Kosasih, and Liya Megawati, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero)," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 59–74.

⁶ Ibid.,h.12

Maka dalam memperhitungkan kinerja keuangan penting diperlukan analisis rasio yang dapat dengan jelas menggambarkan kinerja keuangan suatu industri tertentu. Ada beberapa rasio keuangan yang berbeda yang digunakan untuk mempengaruhi cara kerja sektor keuangan, di antaranya rasio profitabilitas dan likuiditas. Oleh karena itu, di kasus ini, hanya penulis memasukkan sedikit sampel rasio untuk melakukan analisis. *Return On Equity* serta *Return On Assets* sebaliknya pada rasio likuiditas penulis akan menganalisis *Current Ratio* serta *Inventory to Net Working Capital*.

Rasio profitabilitas ialah rasio buat memperhitungkan keahlian industri dalam melakukan pekerjaan (Laba) dan menyediakan ukuran efektivitas manajerial sesuatu industri. Rasio profitabilitas dipakai untuk mengurangi efektivitas manajerial secara totalitas yang disebabkan oleh tingkat keuntungan sekecil mungkin yang telah dialami dalam hubungan antara investasi atau penjualan. Ketika profitabilitas meningkat, menjadi lebih penting untuk menunjukkan tingkat profitabilitas industri yang tinggi.⁷

Return on Equity (ROE) ialah sesuatu pengukuran dari sesuatu pemasukan (*income*) yang ada untuk para owner industry (untuk pemegang saham preferen) ialah sesuatu pengukuran mempergunakan sumber daya yang dimiliki.⁸ Rasio ini dipakai untuk menentukan berapa banyak laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah uang yang merupakan bagian dari total ekuitas.⁹

Return on Assets (ROA) ialah sesuatu rasio yang menampilkan hasil (*return*) atas industri. Besarnya keuntungan bersih yang diharapkan dari setiap rupiah uang yang tertanam dalam total warisan ditentukan dengan menggunakan rasio ini.¹⁰ Membagikan ukuran yang lebih baik atas

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h.196

⁸ Fahri Irham, *Manajemen Strategis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015),h.56

⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015).h.194.

¹⁰ Ibid.h.193.

profitabilitas industri sebab membuktikan daya guna manajemen dalam memakai aktiva buat mendapatkan pemasukan.¹¹

Rasio likuiditas ialah sepanjang situasi di mana aset lancar melebihi kewajiban lancar Kemampuan industri untuk memenuhi komitmen jangka pendek meningkat dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar.¹²

Curren ratio ialah yang salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkatan *Curren ratio* dapat bisa ditentukan dengan jalur membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.¹³ *Current ratio* merupakan rasio buat mengukur keahlian industri membayar kewajiban jangka pendek ataupun utang yang lekas jatuh tempo pada saat ditagih secara totalitas.¹⁴

Inventory to Net Working Capital ialah rasio yang digunakan buat mengukur ataupun menyamakan antara jumlah persediaan yang terdapat dengan modal kerja industri. Pengurangan antara aset mudah dan utang mudah merupakan modal kerja.¹⁵

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, merupakan termasuk industri yang aktif dalam bisnis farmasi Indonesia awal yang didirikan pada tahun 1817. Kimia Farma diakui memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan penduduk Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di sektor farmasi negara.. Kimia Farma pastinya mempunyai standar tertentu dalam melaksanakan bisnis mereka. Akan tetapi, sebagian kasus yang rawan terjalin dalam rangkaian proses bisnis yang panjang merupakan ketidaksesuaian antara apa yang terjalin dengan apa yang telah diresmikan.¹⁶ Oleh sebab itu, buat bisa

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pert. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).,h.201

¹² Ibid.h.301.

¹³ Lailatus Sa'adah, *Implementasi Pengukuran* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).,h.55

¹⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010).,h.111.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).,h.141-142

¹⁶ Mekhala, *International Journal of Engineering and Techniques* (A Review Paper on Process Mining, 2015).,h.4-12

mengevaluasi kinerja keuangan suatu industri, dapat dicoba dengan analisis rasio profitabilitas serta likuiditas serta berikut merupakan informasi rasio keuangan yang digunakan dalam riset ini ialah:

Tabel 1. 1
Data Keuangan PT. Kimia Farma Tbk

Sumber : Data diolah (2021)

	Tahun					Naik/Turun			
	2017	2018	2019	2020	2021	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021
Profitabilitas									
ROE	2,56%	2,50%	0,73%	0.20%	2,25%	-2,3%	-70,8%	-19,17%	281,35%
ROA	0,5%	0,37%	0,07%	0.11%	1,63%	-26%	-81,08%	14,28%	1937,5%
Likuiditas									
CR	154,81%	98,2%	99,2%	89,7%	105,4%	-36,56%	1,01%	-9,57%	17,5%
Inventory to NWC	91,96%	-2420,5%	-4967,6%	-353,9%	832,35%	-2732%	-105,23%	92,87%	335,19%

Dari data di atas dapat dilihat mengenai pada bagian *Return on Equity* (ROE) PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada masa pandemi tahun 2017-2021. Besarnya *return on equity* yang dihasilkan pada tahun 2017-2018 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tiap tahun mengalami penurunan sebesar -2,3% dan tahun 2018-2019 dapat dilihat bahwa tiap tahun juga mengalami penurunan sebesar -70,8% dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 juga menurun sebesar -19,17% dan pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan cukup tinggi

sebesar 281,35%. Semakin besar *return on equity* yang diperoleh terus menjadi baik namun semakin rendah *return on equity* yang diperoleh terus menjadi tidak baik dapat diartikan posisi owner industri terus menjadi melemah.

Dari tabel 1. 1 di atas bisa dilihat mengenai pada bagian *Return On Asset* (ROA) PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada masa pandemi tahun 2017-2021. Besarnya *return on asset* yang dihasilkan pada masa pandemi tahun 2017- 2021 secara totalitas hadapi alami naik turun. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) menyusut sebesar -26% serta pada 2018 ke tahun 2019 pula hadapi penyusutan sebesar -81, 08% serta pada tahun 2019 ke tahun 2020 hadapi peningkatan sebesar 14,28% serta pada tahun 2020 ke tahun 2021 hadapi peningkatan pesat sebesar 1937,5%. Perihal ini menampilkan kalau industri hadapi fluktuasi dalam menciptakan laba bersih bersumber pada aktiva yang dipunyai sepanjang masa pandemi..

Dari tabel 1. 1 di atas bisa dilihat bagian likuiditas mengenai pada bagian *Current Ratio* (CR) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada masa pandemi tahun 2017- 2021. Besarnya *Current Ratio* yang dihasilkan pada masa pandemi tahun 2017- 2021 secara keseluruhan hadapi naik turun. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 hadapi penyusutan sebesar - 36,56% serta pada tahun 2018 ke tahun 2019 hadapi peningkatan sebesar 1,01% serta pada tahun 2019 ke tahun 2020 penyusutan kembali sebesar - 9,57% serta pada tahun 2020 ke tahun 2021 hadapi peningkatan sebesar 17,5%. Kenaikan *current ratio* pada industri sebab Peningkatan nilai kewajiban lancar dari waktu ke waktu dengan aset lancar secara substansial lebih kecil daripada peningkatan nilai aset lancar dimiliki. *Current ratio* rendah bisa dikatakan kalau industri tidak sanggup Terlepas dari ketidakpastian seputar hasil pengukuran rasio besar, industri ini tetap dalam kondisi yang baik dan dapat membayar kewajiban yang ada dengan aset yang tersedia.. Perihal ini menampilkan kalau industri hadapi fluktuasi sebab kas tidak digunakan sebaik bisa jadi.

Dari tabel 1. 1 di atas bisa dilihat mengenai pada bagian *Inventory to Net Working Capital (Inventory to NWC)* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada masa pandemi tahun 2017- 2021. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 hadapi penyusutan sebesar - 2732% serta pada tahun 2018 ke tahun 2019 pula hadapi penyusutan sebesar - 105, 23% serta pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih hadapi peningkatan sebesar 92, 87% serta pada tahun 2020 ke tahun 2021 pula hadapi peningkatan sebesar 335, 19%. Perihal ini menampilkan keadaan industri yang tidak sehat apabila dilihat dari selisih antara asset lancar serta kewajiban lancar yang terus menjadi kecil. Apalagi nilainya negatif, industri tersebut terletak di ujung jurang kebangkrutannya. Perihal ini butuh diperhatikan supaya dapat meningkatkan keadaan finansial usahanya. Rendahnya nilai rasio dari *inventory to net working capital* menampilkan kalau kinerja keuangan sesuatu industri tidak baik sebab asset lancar lebih kecil daripada kewajiban jangka pendeknya.

Bersumber pada latar belakang diatas, hingga penulis tertarik buat melaksanakan riset dengan judul“ **Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT. Kimia Farma selama masa pandemi COVID- 19**” selaku judul dalam penyusunan paper ini.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya persaingan di industri farmasi mengharuskan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk untuk melakukan strategi dan inovasi baru dalam rangka mengoptimalkan laba dan memenangkan pasar
2. Terjadi penurunan *Return on Equity* (ROE) tiap tahun selama masa pandemi pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, hal ini karena semakin rendah *return on equity* yang diperoleh semakin tidak baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin melemah.
3. Terjadi fluktuasi pada *Return On Asset* (ROA) selama masa pandemi pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba.

4. Terjadi fluktuasi pada *Current ratio* (CR) selama masa pandemi pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, hal ini dikarenakan perusahaan pada bagian kas tidak digunakan sebaik mungkin.
5. Terjadi penurunan pada *Inventory to Net Working Capital* (*Inventory to NWC*) selama masa pandemi pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, hal ini dikarenakan perusahaan tidak baik karena asset lancar lebih kecil daripada kewajiban jangka pendeknya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi permasalahan di atas, Dalam riset ini penulis hanya menganalisis permasalahan ialah rasio Profitabilitas serta rasio Likuiditas. Pada rasio profitabilitas penulis hanya membatasi penggunaan rasio ialah *Return On Equity* (ROE) serta *Return On Asset* (ROA). Serta pada rasio likuiditas penulis cuma membatasi penggunaan rasio ialah *Current Ratio* (CR) serta *Inventory to Net Working Capital* (*Inventory to NWC*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama masa pandemi COVID-19?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama masa pandemi COVID-19
 - b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama masa pandemi COVID-19

2. Manfaat Penelitian

Dari Uraian latar belakang permasalahan yang di atas, hingga riset ini mempunyai 2 manfaat, ialah selaku berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan selaku rujukan untuk penulis berikutnya, khususnya dalam bidang manajemen keuangan paling utama yang berkaitan dengan evaluasi kinerja keuangan industri serta pula selaku pertimbangan literatur.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Sebagai kesempatan penulis untuk menerapkan pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi khususnya pada penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk Perusahaan

Sebagai bahan atau laporan pertimbangan yang dapat dijadikan tinjauan dalam memperbaiki kinerja perusahaan.

3. UINSU

Sebagai menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pengetahuan tambahan khususnya pada bidang akuntansi.